

PENANGANAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN, SIDOARJO

Triana Rosalina Noor¹⁾, Cholil²⁾

¹STAI An-Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

²UIN Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: trianasuprayoga@gmail.com¹⁾, choliluman@gmail.com²⁾

Abstrak: Fenomena perilaku membolos pada siswa merupakan hal yang nyata dialami oleh beberapa sekolah. Merespon hal tersebut dibutuhkan penanganan dari pihak sekolah khususnya melalui guru Bimbingan Konseling untuk menindaklanjuti perilaku membolos siswa agar bisa terkendali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif. Adapun informan penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling,

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penanganan perilaku membolos yang terjadi di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo direspon oleh guru BK melalui pendekatan preventif dan kuratif. Untuk pendekatan preventif, guru BK memberikan nasihat dan motivasi kepada seluruh siswa agar tidak melakukan perilaku membolos. Selain itu dilakukan pula sesi *parenting* sebagai usaha edukasi dan menjalin komunikasi kepada orang tua serta memperkuat usaha pengendalian sosial dengan melibatkan peran lingkungan sekitar sebagai kontrol perilaku siswa. Pada pendekatan kuratif, guru BK melakukan sesi konseling individual untuk bisa menggali alasan dan menentukan penyelesaian dengan berpusat pada kesadaran siswa sendiri. Selain itu, guru BK juga melakukan *home visit* sebagai bentuk komunikasi dan kroscek keadaan siswa dengan keluarga. Adapun penanganan terakhir yang diambil sekolah jika perilaku membolos masih dilakukan adalah dengan penegakkan disiplin melalui pemberian sanksi kepada siswa.

Kata Kunci : *penanganan, perilaku membolos, siswa*

Abstract: The phenomenon of truant behavior in students is a real phenomenon experienced by schools. Responding to this requires handling from the school through the counseling teacher to follow up on student truant behavior.

This research uses a qualitative approach as case study in MTs. Al-Ihsan Sidoarjo. The informants of this study were school principals and counseling guidance teachers, by using interviews, observation and documentation as data collection method which were then analyzed qualitative-descriptively.

The findings showed that the handling of truant behavior that occurred in MTs. Al-Ihsan Sidoarjo was responded by counseling teacher in preventive and curative approaches. For the preventive approach, the counseling teacher provides advice and motivation to all students not to commit truant behavior. Apart from that, parenting sessions were also held as an educational effort and to establish communication with parents and to strengthen social control efforts by involving the role of the surrounding. In the curative approach, the counseling teacher conducts individual counseling sessions to students who have problems intensively to be able to explore reasons and determine solutions centered on the students' own awareness. In addition, the counseling teacher also conducts home visits to the house as a form of communication and checks the condition of students in the home environment. The last treatment taken by the school if truancy behavior is still being carried out is by enforcing discipline through imposing sanctions on students.

Keywords : *handling, truant behavior, student*

A. Pendahuluan

Secara alamiah, proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa baik *indoor* ataupun *outdoor* berjalan optimal manakal terdapat keterlibatan siswa didalamnya. pembelajaran sangat penting untuk mengasah rasa ingin tahunya atas hal-hal baru di sekelilingnya. Selain itu, ada pula keinginan untuk menjelajah lebih jauh terkait lingkungan dan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain.¹ Adanya pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas sangat relevan dengan dengan seberapa kuat dorongan siswa untuk mau terlibat secara penuh didalamnya. Keterlibatan tersebut salah satunya ditunjukkan dalam bentuk kehadiran dikelas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Kehadiran siswa dalam proses tersebut akan berpengaruh pada pencapaian hasil siswa baik itu dalam hal proses ataupun output pembelajaran.²

Keterlibatan dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran dikelas adalah bagian dari peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi, dengan terselip tujuan agar menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa. Artinya semua siswa diminta untuk patuh, taat dan melaksanakan tata tertib tersebut dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran pribadi. Namun ternyata menerapkan peraturan kepada siswa agar disiplin bukanlah perkara mudah bagi sekolah. Hal ini dikarenakan masih ada saja siswa yang tidak maksimal mengikuti pembelajaran di kelas oleh karena berbagai faktor sehingga memilih untuk tidak masuk kelas dengan alasan tertentu atau bahkan adapula tanpa disertai alasan yang jelas.³

Ketidakhadiran siswa di kelas atau lazim disebut perilaku membolos merupakan problematika yang kerap terjadi di beberapa sekolah, sehingga butuh penegakkan dan pengawasan yang kuat atas pelaksanaan tata tertib oleh pihak sekolah.⁴ Perilaku bolos merupakan perilaku meninggalkan sekolah atau tanpa informasi kepada pihak sekolah terkait ketidakhadiran di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.⁵ Perilaku bolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran norma sosial oleh karena kurangnya pengawasan dari lingkungan sehingga membawa dampak negatif pada siswa sehingga dapat menurunkan prestasi belajarnya.⁶

Adanya perilaku membolos siswa membutuhkan penanganan serius oleh pihak sekolah sebagai bentuk penegakkan disiplin dan usaha pengembangan potensi siswa. Penanganan perilaku membolos merupakan salah satu bantuan layanan siswa yang diberikan oleh seorang guru bimbingan konseling di sebuah sekolah.⁷ Melalui pemberian layanan konseling bisa membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terkait dirinya pribadi dan pengembangan rencana-rencana penyelesaian masalah yang dialaminya melalui perilaku yang lebih positif.⁸

¹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV . Wacana Prima, 2009), 184.

² Mellia Dwi Kusumaningrum and Sukartono Sukartono, 'Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5260, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3013>.

³ Rudi Ramadhan and Hinggil Permana, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs Miftahul Huda Karawang', *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 238, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.2215>.

⁴ Rezki Widya Yumensy, Akmal Sutja, and Affan Yusra, 'Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Membolos Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Jambi', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 53.

⁵ Singgih D. Gunarsa and Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 35.

⁶ Junita Tandirenggo, Bernadetha Nadeak, and Lisa G Kailola, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 4993, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9052>.

⁷ Alfina Shofi Afkarina et al., 'Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari, Banyuwangi', *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 138, <https://doi.org/10.30739/jkaka.v2i2.1597>.

⁸ Anindra Desfi Chantika Fillianto and Sri Ernawati, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak', *SENRLABDI*, 2022, 341.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ihsan, Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis Keislaman yang memiliki program pelayanan pengembangan siswa yang rutin dilaksanakan. Program tersebut dilakukan salah satunya didasari bahwa mengingat siswa-siswa MTs. Al Ihsan, Sidoarjo yang berada pada fase remaja yang memerlukan bantuan dan bimbingan dalam mencapai pengembangan diri yang positif.⁹ Para siswa dibantu untuk melewati fase transisi tersebut dengan dibekali kemampuan untuk memahami kebutuhan akan pengembangan dirinya.¹⁰

Meskipun usaha sekolah untuk mengoptimalkan pengembangan siswa melalui layanan bimbingan konseling sudah rutin digalakkan, namun perilaku membolos siswa masih terjadi khususnya pada siswa kelas IX. Meskipun kasus membolos yang terjadi pada siswa kelas IX tergolong kecil yakni hanya kisaran 1- 3 orang siswa, namun tetap saja harus ditangani dengan seksama. Terlebih penyebab perilaku membolos siswa tersebut mayoritas diantaranya karena permasalahan keluarga yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk sekolah. Walaupun ada juga kasus perilaku membolos siswa dikarenakan siswa mendapat ajakan dari siswa sekolah lain untuk main *game online* pada jam efektif sekolah.¹¹

Menyikapi permasalahan yang terjadi di kalangan siswa, sekolah pada dasarnya bisa melakukan penanganan dalam bentuk pendekatan penegakkan disiplin dan bimbingan konseling¹². Penegakan kedisiplinan merupakan salah satu bentuk penguatan karakter siswa yang dilakukan melalui penguatan motivasi dan pemberian *reward-punishment*.¹³ Adapun pendekatan layanan bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan seorang kenselor atau guru bimbingan konseling guna meringankan masalah pribadi mereka. Layanan ini diberikan kepada siswa di sekolah dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa untuk bisa memahami permasalahan yang dimiliki agar mampu menginternalisasi nilai positif agar bisa membentuk perilaku yang sesuai norma secara mandiri.¹⁴

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini sangat dibutuhkan untuk melakukan penanganan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Melalui layanan ini, diharapkan siswa dapat memahami diri dan keberadaannya di lingkungan masyarakat agar perilaku membolos yang dilakukannya bisa direduksi sehingga tujuan pembelajaran di kelas bisa tercapai. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang intensif melalui pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling agar perilaku membolos siswa di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo bisa terselesaikan dengan baik.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Ihsan yang terletak di Jl. Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yakni sebuah penelitian yang hendak mencari makna dan pemahaman serta menyimpulkan atas fenomena yang terjadi di

⁹ Wawancara, Kepala MTs Al-Ihsan, Sidoarjo, 16 September 2022

¹⁰ Triana Rosalina Noor, 'Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja', *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 179, <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3974>.

¹¹ Wawancara, Kepala MTs Al-Ihsan, Sidoarjo, 16 September 2022

¹² Akhir Pardamean Harahap, Muhammad Syahbagus, and Hidayatul Fikri Koto, 'Studi Kasus: Analisis Permasalahan Bimbingan Dan Konseling Yang Sering Dialami Siswa Di SMPN 22 Medan', *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3800, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1062>.

¹³ Delvina Alifah Rahma and Abdul Muhid, 'Penegakkan Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review', *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 87, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.458.

¹⁴ Yoan Rachmawati Putri, 'Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Membolos Di SMK Muhammadiyah Petanahan', *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 1 (2022): 3.

lingkungan.¹⁵ Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo, yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki keluasaan informasi atas permasalahan dan lokasi penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi,¹⁶ yang selanjutnya dianalisis secara tunggal dan diuraikan secara deskriptif.

C. Temuan Data dan Diskusi

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran sebagai penasihat dan juga *problem solver* yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa, diantaranya terkait penegakkan kedisiplinan di sekolah. Harapannya peran guru bimbingan konseling di sekolah lingkungan yang memposisikan diri sebagai teman curhat yang bisa merasakan kondisi siswa dalam hal layanan konseling mampu berkontribusi dalam ketahanan siswa untuk menghadapi.¹⁷

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling siswa yang nyaman tersebut yang diusahakan untuk diterapkan di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mencoba untuk menjadi teman berbagi bagi siswa yang terindikasi melakukan perilaku membolos. Sebelum melakukan penanganan lebih lanjut terkait perilaku membolos siswa. Guru BK terlebih dahulu mencari tahu permasalahan yang mendasari seringnya ketidakhadiran siswa tersebut di sekolah atau jam pelajaran tertentu. Hasil yang ditemukan adalah ternyata ketidakhadiran siswa tersebut diantaranya dikarenakan adanya ketidakharmonisan orang tua di rumah yang membuat siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu ada pula yang dikarenakan faktor ekonomi yang menyebabkan siswa harus bekerja. Selain itu ketidakhadiran siswa juga disebabkan adanya ketidaksukaan dengan mata pelajaran tertentu sehingga memilih untuk tidak masuk pada jam pelajaran tersebut dan memilih bermain *game online* dengan teman dari sekolah lain.¹⁸

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penggalan informasi kepada siswa terkait perilaku membolos yang terjadi pada siswa, Guru BK melakukan beberapa tindakan yang diharapkan dapat mengurangi atau bahkan mengusahakan agar perilaku membolos tidak terulang lagi di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo.

Pendekatan Preventif

Guru BK merupakan salah satu personil yang ikut andil dalam penanganan permasalahan terkait pengembangan diri siswa di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo, Guru BK menyadari bahwa perilaku membolos siswa tersebut terjadi hanya pada segelintir siswa saja. Masih banyak siswa lain yang tetap konsisten untuk mengikuti proses pembelajaran sebagaimana tata tertib sekolah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi.

Sekolah melalui Guru BK dan guru kelas melakukan kegiatan pengendalian perilaku membolos melalui pemberian nasihat, baik itu oleh jajaran pimpinan dan dewan guru, khususnya oleh guru BK sendiri yang dilakukan secara lisan kepada siswa pada kegiatan-kegiatan tertentu ataupun momen-momen insidental. Guru BK tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas untuk memberikan dorongan ke siswa untuk menjadi pribadi yang unggul, namun usaha pencegahan juga dilakuka melalui pemberian nasihat nasihat kepada siswa, agar termotivasi untuk menjadi anak yang bukan hanya pintar secara akademik tapi juga memiliki sikap sopan santun serta bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai seorang siswa. Hal ini menyebabkan guru BK dan guru

¹⁵ M DJunadi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 65.

¹⁶ Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 309.

¹⁷ Moh Salehoddin, 'Teori Prey Ketz Sebagai Strategi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling: Abstrak', *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2022): 8.

¹⁸ Wawancara, Guru BK MTs Al-Ihsan Sidoarjo, 12 September 2022

lainnya tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan siswa agar konsisten terhadap kedisiplinan dan tidak bolos dalam pembelajaran di kelas. Pemberian nasihat oleh guru BK ini penting karena melalui nasihat guru bisa lebih dekat dengan siswa dalam memberikan motivasi, mengingatkan dan mendukung tindakan siswa dalam hal positif.¹⁹

Metode mengingatkan atau nasihat merupakan salah satu cara mendidik siswa agar bisa melakukan sesuatu yang bersifat preventif dan positif. Siswa diarahkan untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku melalui membangun kesadaran pribadi bahwa hal positif akan membawa kebaikan bukan hanya untuk diri sendiri tetap juga orang banyak di lingkungan sekitar.²⁰

Selain memberikan nasihat kepada siswa, sekolah melalui guru BK pada beberapa waktu tertentu melakukan temu orang tua agar pihak keluarga mengetahui perkembangan aktivitas program pembelajaran di sekolah salah satunya melalui giat *parenting*. Kegiatan ini salah satu ikhtiar dari BK untuk mengikutsertakan orang tua dalam penerapan proses pendidikan yang dilakukan oleh MTs. Al-Ihsan Sidoarjo. Orang tua dan sekolah diharapkan bisa saling bersinergi dalam mendidik putra-putrinya. Adanya sinergi ini akan membawa terjalannya ikatan emosional antara orang tua dengan sekolah dan antar orang tua sehingga mampu membawa dampak positif pada keberhasilan pelaksanaan program sekolah, salah satunya penegakkan disiplin. Kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah membawa dampak positif pada keterlibatan orang tua untuk mendukung kesuksesan pelaksanaan program sekolah.²¹

Program *parenting* merupakan program pendidikan orang dewasa yang diperuntukkan kepada orang tua siswa terkait peningkatan pemahaman isu-isu terbaru dalam hal pengasuhan siswa. Pendidikan orang dewasa penting sebagai cara pengembangan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan atas potensi yang dimiliki khususnya sebagai pihak yang berperan dalam mengasuh dan mendidik putra dan putrinya.²²

Program preventif lain yang diinisiasi oleh BK untuk menjadi langkah pencegahan yang dilakukan oleh MTs. Al-Ihsan Sidoarjo adalah melakukan pendekatan kepada pemilik tempat hiburan seperti tempat penyewaan *play station* yang berada di sekitar lingkungan sekolah untuk tidak menerima siswa yang berseragam sekolah untuk bermain pada jam efektif sekolah. Hal ini dikarenakan siswa terkadang menjadikan tempat penyewaan *play station* sebagai tempat membolos. Lingkungan sekitar penting untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dengan berperan sebagai kontrol sosial.²³ Kontrol sosial merupakan cara pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh anggota masyarakat baik itu bersifat terencana ataupun tidak dalam rangka mendidik anggota masyarakat lainnya untuk bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.²⁴ Pengendalian sosial dalam lingkup sekolah dilakukan oleh guru BK dan dalam lingkup lingkungan sekitar dilakukan oleh pihak luar yang keduanya saling bersinergi untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada siswa terkait pelanggaran-pelanggaran peraturan di sekolah.²⁵

¹⁹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 154.

²⁰ Triana Rosalina Noor, 'Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0', *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 40, <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v2i2.1472>.

²¹ Emi Zulfa Faridah and Laila Rahmatul Karomah, 'Upaya Kerjasama Guru Dengan Wali Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Ponorogo', *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 396.

²² Anisah Basleman and Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

²³ Triana Rosalina Noor, 'Evaluasi Desain Infrastruktur Pendidikan Ramah Anak', *International Mukhtamar for Arabic Language and Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 243.

²⁴ Elly M Setiadi and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecabannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 49.

²⁵ Vivi Triana and Erianjoni Erianjoni, 'Mekanisme Pengendalian Sosial Di Sekolah Untuk Mencegah Pengaruh Narkoba Di Kalangan Siswa Di SMAN 8 Kota Padang', *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (2022): 268, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.617>.

Pendekatan Kuratif

Berangkat dari kuatnya semangat untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa agar bisa berperilaku positif melalui layanan bimbingan konseling, Guru BK MTs. Al-Ihsan Sidoarjo dengan inisiatif pribadi dan berkoordinasi dengan pihak guru dan wali kelas melakukan layanan konseling yang bersifat individual terhadap siswa yang membolos. Konseling individual ini dilakukan dengan cara memanggil siswa ke ruang BK setelah terlebih dahulu dipetakan masalah yang mendasari tindakan perilaku bolosnya. Proses konseling individual dilakukan di ruang khusus agar siswa merasa nyaman dan tidak ragu untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya secara *face to face*. Hal ini penting dalam rangka menjaga kerahasiaan saat proses konseling dilakukan.²⁶

Proses konseling yang dilakukan di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo melalui tahapan pembukaan, inti, penutup dan tindak lanjut. Pada sesi pembukaan konseling, Guru BK mencoba menjalin kedekatan dengan siswa dengan harapan siswa bisa merasa nyaman sehingga bisa bersikap terbuka dalam mengemukakan permasalahan yang dialaminya, khususnya yang menyangkut perilaku membolos yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan kepada siswa dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga permasalahan siswa bisa terselesaikan tanpa beban.²⁷

Pada tahapan inti, Guru BK MTs. Al-Ihsan Sidoarjo bersama dengan siswa mulai fokus dalam permasalahan dan mengembangkan solusi alternatif pemecahan masalah serta membantu siswa untuk menyusun rencana atas solusi yang paling efektif bagi siswa. Tahapan inti tergolong penting dalam kegiatan konseling, hal ini dikarenakan Guru BK yang telah melakukan *assessment* melalui observasi dan wawancara akan melakukan penyusunan tindakan atas permasalahan yang terjadi agar efektif.²⁸ Penyusunan tindakan pemecahan masalah harus tetap memperhatikan yakni waktu, informasi dan tujuan. Dalam sebuah tugas yang berorientasi pada pemecahan masalah maka biasanya seseorang akan membutuhkan waktu terlebih dahulu sebelum pada nantinya akan memberikan respon dan menyusun informasi yang akan mengarah pada tujuan pemecahan masalah itu sendiri. Artinya kematangan siswa juga menjadi prioritas dalam pemilihan permasalahan yang ingin dipecahkan. Kematangan terkait dengan kemampuan seseorang untuk sigap dalam melakukan perubahan dan penyesuaian atas dirinya sebagai respon atas stimulasi dari lingkungan. Adanya usaha pemaksaan terhadap kecepatan tibanya masa kematangan seseorang akan mengakibatkan kegagalan dalam perkembangan individu yang bersangkutan.²⁹

Pada sesi penutupan, Guru BK MTs. Al-Ihsan Sidoarjo mengakhiri sesi konseling dengan siswa melalui memberikan penguatan dan dukungan kepada siswa atas keputusan solusi yang dipilih. Guru BK menyampaikan bahwa penyelesaian masalah semua tergantung kepada keputusan siswa, Guru BK hanya membantu agar proses yang dijalani lebih mudah dan cepat selesai. Proses penutupan konseling ini merupakan sesi dimana Guru BK dan siswa memahami bahwa sesi konseling telah usai.³⁰ Setelah sesi konseling berakhir, Guru BK melakukan tahapan tindak lanjut. Tujuannya adalah agar Guru BK dapat melakukan pengamatan lanjutan terkait pelaksanaan

²⁶ Diana Syamila and Happy Karlina Marjo, 'Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Konseling Kelompok Online Dan Asas Kerahasiaan', *Jurnal Paedagogy* 9, no. 1 (2022): 120, <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4527>.

²⁷ Fadhilah Syam Nst, Nanda Ayu Setiawati, and Dian Armanto, 'Kepemimpinan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Yayasan Indah Medan', *Murabbi* 5, no. 2 (2022): 30.

²⁸ Syaiful Bahri, Nurhasanah Nurhasanah, and Muhammad Sauqi, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas Di Aceh Besar', *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 53, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i2.16448>.

²⁹ N Kholik et al., *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid 19* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 68, <https://books.google.co.id/books?id=JDsfEAAAQBAJ>.

³⁰ A Zulkifli, Ahmad Fauzi, and Mulkiyan Mulkiyan, 'Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022): 6, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.1028>.

keputusan siswa untuk mengubah perilakunya menuju kepada sikap yang lebih positif. Sesi *follow up* penting dilakukan agar siswa terkontrol perilakunya sehingga betul-betul bisa keluar dari permasalahan membolos yang selama ini dilakukannya dan bisa lebih mengembangkan diri dalam studinya.³¹

Selain melakukan sesi konseling individual, Guru BK menjadwalkan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa sebagai bentuk penanganan perilaku membolos siswa, terlebih jika masalah tersebut berawal dari lingkungan keluarga. Adapun tujuan *home visit* yang dilakukan adalah sebagai cara menggali informasi terkait keseharian siswa selama berada di lingkungan keluarga, khususnya terkait permasalahan membolos. Hal ini dikarenakan bisa jadi keluarga tidak mengetahui bahwa anaknya absen di sekolah dan tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Harapannya dengan adanya diskusi dengan orang tua dan keluarga dapat membantu pihak sekolah agar bisa mengubah perilaku bolos yang selama ini dilakukan. *Home visit* atau kunjungan rumah merupakan salah satu cara penanganan perilaku melalui penggalan informasi dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua atau keluarga terdekat untuk bersama-sama dengan pihak sekolah dengan membangun komitmen bersama untuk menuntaskan permasalahan siswa.³² Orang tua dari seorang siswa remaja sudah seyogyanya berusaha menjadi model bagi anaknya untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, sehingga mampu menerima konsekuensi dibalik tindakan yang diambil. Adanya pemberian kebebasan berkreasi, imajinasi dan kemandirian dalam melakukan tugas dan perannya sebagai siswa haruslah tetap diawasi dan dimonitor baik itu oleh guru BK ataupun orang tua di rumah. Siswa remaja diberikan pemahaman akan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang atas tindakan dan keputusan yang diambil agar tidak mengambil tindakan yang menyimpang. Peran orang tua dan guru adalah masih sebagai manajer bagi anak yakni segera meluruskan dan mengarahkan jika siswa belum fokus atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Adanya fungsi pengawasan dari semua pihak inilah, lambat laun akan meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.³³

Saat pelaksanaan konseling dan *home visit* sudah diterapkan dan diusahakan untuk optimal dalam implementasinya, sekolah mengambil tindakan tegas jika masih saja siswa tersebut membolos. Pada penerapan kedisiplinan ini, guru BK terlebih dahulu melakukan evaluasi capaian atas tindakan konseling dan *home visit* yang telah disepakati. Jika memang terjadi pelanggaran, guru BK akan memberikan laporan kepada pihak guru kelas dan wakil kepala sekolah kesiswaan untuk mengambil tindakan sanksi. Sanksi yang diberikan adalah dimulai dengan kategori ringan seperti peringatan sapaai dengan sanksi berat jika siswa dan keluarga terluhat tidak punya itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan. Namun pemberian sanksi merupakan alternatif paling akhir yang harus diambil sekolah jika siswa ternyata belum juga bisa mengubah perilakunya menjadi lebih positif. Hal ini dikarenakan pihak sekolah melalui guru BK selalu mengusahakan dulu melalui solusi layanan konseling individual, pembiasaan dan nasehat kepada siswa. Pemberian sanksi yang dilakukan juga tetap memperhatikan kondisi dan situasi dari siswa agar sanksi yang diberikan betul-betul bisa membawa pada perubahan positif, bukan sanksi yang justru membawa dampak negatif pada siswa. Sanksi harus bersifat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik serta siswa tetap diberitahu tentang akibat dari kesalahannya agar bisa menyadari untuk tunduk dan patuh pada

³¹ Moh Mizan Asrori and N Nurjannah, 'Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Regulasi Diri Pada Remaja Melalui Media Daily Plan', *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 2 (2022): 97.

³² Mira Astuti, Jarkawi Jarkawi, and Rudi Haryadi, 'Home Visit Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5 Takisung)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6042.

³³ A. Samsul Ma'arif et al., *Suka Duka Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi*, ed. Ahmad Sugeng Riady, Ngainun Naim, and Evi Muafiah (Tulungagung: SATU Press, 2021), 218.

tata tertib sekolah.³⁴ Sanksi yang diberikan oleh sekolah melalui guru BK ataupun dari Bagian Kesiswaan merupakan bentuk kasih sayang sekolah sebagai sosok orang tua siswa di sekolah sebagai usaha memotivasi siswa untuk semakin berprestasi di sekolah dengan tetap memperhatikan pola perilaku individual siswa.³⁵ Hal ini dikarenakan siswa remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga pengawasan sekolah sangatlah penting.³⁶

D. Kesimpulan

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs. Al-Ihsan Sidoarjo berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek akademik dan non akademik. Harapannya adalah siswa-siswa akan menjadi generasi yang mandiri dan bertanggung jawab. Sekolah juga memberlakukan beberapa tata aturan yang wajib ditaati dan berfungsi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin. Aturan tersebut berlaku bagi mereka yang melanggar, salah satunya untuk perilaku membolos.

Menyikapi perilaku bolos siswa yang terjadi di MTs. Al-Ihsan Sidoarjo, guru BK meresponnya dengan mengambil tindakan preventif dan kuratif. Untuk pendekatan preventif, guru BK memberikan tidak lelah memberikan nasihat dan motivasi kepada seluruh siswa agar tidak melakukan perilaku membolos. Guru BK memberikan pemahaman terkait dampak negatif jika membolos pada segala kesempatan baik itu pada acara yang terstruktur ataupun insidental. Selain itu dilakukan pula, guru BK melakukan inisiasi dengan mengadakan sesi *parenting* pada waktu-waktu tertentu sebagai usaha edukasi dan menjalin komunikasi kepada orang tua. Guna memperkuat dukungan dari segala pihak, sekolah juga melakukan pendekatan kepada lingkungan sekitar untuk membantu melakukan kontrol sosial kepada siswa agar tidak melakukan perilaku yang negatif, khususnya pada sesia jam efektif sekolah.

Pada pendekatan kuratif, guru BK melakukan sesi konseling individual kepada siswa yang bermasalah secara intensif dan terprogram untuk bisa menggali alasan, memetakan masalah dan sampai pada menentukan penyelesaian dengan berpusat pada kesadaran siswa sendiri. Selain itu, guru BK juga melakukan *home visit* ke rumah sebagai bentuk komunikasi dan kroscek keadaan siswa selama berada di lingkungan rumah. Adapun penanganan terakhir yang diambil sekolah jika perilaku membolos masih dilakukan adalah dengan penegakkan disiplin melalui pemberian sanksi kepada siswa.

E. Daftar Kepustakaan

- Afkarina, Alfina Shofi, Mahmudah Mahmudah, Muhammad Imam Khaudli, and Nur Anim Jauhariyah. 'Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari, Banyuwangi'. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 134–47. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v2i2.1597>.
- Asrori, Moh Mizan, and N Nurjannah. 'Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Regulasi Diri Pada Remaja Melalui Media Daily Plan'. *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 2 (2022): 91–100.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV . Wacana Prima, 2009.
- Astuti, Mira, Jarkawi Jarkawi, and Rudi Haryadi. 'Home Visit Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5

³⁴ Muhammad Fauzi, 'Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Ibrab* 1, no. 1 (2016): 38.

³⁵ Fitri Susanty, 'Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021): 71, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.103>.

³⁶ Triana Rosalina Noor, 'Remaja Dan Pemahaman Agama', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 68.

- Takisung). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6038–44.
- Bahri, Syaiful, Nurhasanah Nurhasanah, and Muhammad Sauqi. 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas Di Aceh Besar'. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 52–57. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i2.16448>.
- Basleman, Anisah, and Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Faridah, Emi Zulfa, and Laila Rahmatul Karomah. 'Upaya Kerjasama Guru Dengan Wali Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Ponorogo'. *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 388–99.
- Fauzi, Muhammad. 'Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam'. *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016): 29–49.
- Fillianto, Anindra Desfi Chantika, and Sri Ernawati. 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak'. *SENRLABDI*, 2022, 339–54.
- Ghony, M Djunadi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gunarsa, Singgih D., and Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Harahap, Akhir Pardamean, Muhammad Syahbagus, and Hidayatul Fikri Koto. 'Studi Kasus: Analisis Permasalahan Bimbingan Dan Konseling Yang Sering Dialami Siswa Di SMPN 22 Medan'. *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3796–3803. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1062>.
- Kholik, N, W Radinal, A Wahyudi, Triana Rosalina Noor, R Rahayu, S M Hasanah, I.B.A.A. Wiguna, and F Irawan. *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid 19*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=JDsfEAAAQBAJ>.
- Kusumaningrum, Mellia Dwi, and Sukartono Sukartono. 'Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5259–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3013>.
- Ma'arif, A. Samsul, Agung Nugroho Catur Saputro, Agus Imam Taufik, and Agus Imam. *Suka Duka Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi*. Edited by Ahmad Sugeng Riady, Ngainun Naim, and Evi Muafiah. Tulungagung: SATU Press, 2021.
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Noor, Triana Rosalina. 'Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja'. *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 164–82. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3974>.
- . 'Evaluasi Desain Infrastruktur Pendidikan Ramah Anak'. *International Mukhtamar for Arabic Language and Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 243–64.
- . 'Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0'. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 153–71. <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v2i2.1472>.

- . ‘Remaja Dan Pemahaman Agama’. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 54–70.
- Nst, Fadhilah Syam, Nanda Ayu Setiawati, and Dian Armanto. ‘Kepemimpinan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Yayasan Indah Medan’. *Murabbi* 5, no. 2 (2022): 21–31.
- Putri, Yoan Rachmawati. ‘Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Membolos Di SMK Muhammadiyah Petanahan’. *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 1 (2022).
- Rahma, Delvina Alifah, and Abdul Muhid. ‘Penegakkan Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review’. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 84–91. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.458.
- Ramadhan, Rudi, and Hinggil Permana. ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs Miftahul Huda Karawang’. *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 235–45. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.2215>.
- Salehoddin, Moh. ‘Teori Prey Ketz Sebagai Strategi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling: Abstrak’. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2022): 1–11.
- Setiadi, Elly M, and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecabannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sugiyono, Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Susanty, Fitri. ‘Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam’. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021): 71–82. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.103>.
- Syamila, Diana, and Happy Karlina Marjo. ‘Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Konseling Kelompok Online Dan Asas Kerahasiaan’. *Jurnal Paedagogy* 9, no. 1 (2022): 116–23. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4527>.
- Tandirenggo, Junita, Bernadetha Nadeak, and Lisa G Kailola. ‘Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja’. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 4993–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9052>.
- Triana, Vivi, and Erianjoni Erianjoni. ‘Mekanisme Pengendalian Sosial Di Sekolah Untuk Mencegah Pengaruh Narkoba Di Kalangan Siswa Di SMAN 8 Kota Padang’. *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (2022): 267–76. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.617>.
- Yusmensy, Rezki Widya, Akmal Sutja, and Affan Yusra. ‘Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Membolos Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Jambi’. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 52–58.
- Zulkifli, A, Ahmad Fauzi, and Mulkiyan Mulkiyan. ‘Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja’. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.1028>.

